



Classroom Action Research Training Teacher Physical Education, Sports and Health in Padang City

Masrun

Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang, Jalan Prof. Dr. Hamka Air Tawar Barat, Padang, 25132, Indonesia

E-mail : masrun_fikunp@y.mail.com

Abstract

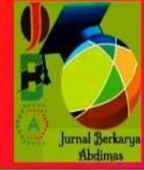
In Teaching-learning process on class, teacher playing vital role for reaching planned education purpose. But that not an easy case, because there are many problems occur in class. Those problems have to be eliminated, and the way to do that is by using class room research. Class room action research is designed to solved a teaching-learning process on class. Class room action research purposed repairing learning process simultaneously. Class room action research conducted simultaneously to repairing teaching-learning process naturally without disturbing teaching learning process it self. Class room action research conducted based on cycle. Each cycle play vital role fo the next cycle. By conducting training activity for education sports teachers for making and designing a classroom research, they will solve the problems occur in teaching-learning process. By developing education sports teacher ability in class room research will lead the educational purposed to optimal result. Training designed by using classical models, including: discussing, interview, guiding, and assignment. At the end of the training process, every education sports teaching producing one class room action research proposal and making one research based on their own class problem.

Keywords : Classroom Action Research, Real Problem at Class, Collaboration

Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kota Padang

Abstrak

Dalam proses pembelajaran di kelas, guru memainkan peran kunci untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah direncanakan. Namun untuk mencapai tujuan itu tidak mudah. Hal ini disebabkan banyak permasalahan yang ada di dalam kelas yang menghambat pencapain tujuan tersebut. Permasalahan yang timbul dikelas itu harus diatasi. Salah satu upaya untuk mengatasinya dalah melalui penelitian tindakan kelas. Hal ini disebabkan karena PTK bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran secara terus menerus. PTK dilaksanakan secara berkesinambungan dimana setiap siklus mencerminkan peningkatan atau perbaikan. Siklus sebelumnya merupakan dasar untuk siklus selanjutnya, sehingga pada akhirnya diperoleh model pembelajaran yang paling baik. Pelatihan ini adalah upaya meningkatkan kemampuan guru penjasorkes dalam melakukan Penelitian Tindakan Kelas. Dengan meningkatnya kemampuan guru dalam melakukan penelitian tersebut, maka guru dapat mengatasi permasalahan-permasalahan yang timbul di kelas. Dengan berkurangnya permasalahan kelas, maka tujuan pembelajaran di kelas itu dapat dicapai dengan optimal. Pelatihan dilakukan dengan menggunakan pendekatan klasikal dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, resitasi, dan bimbingan Dengan metode pelatihan ini guru penjasorkes di kota Padang di tingkatkan kemampuannya dalam merancang dan melaksanakan penelitian tindakan kelas, sebagai upaya mengatasi permasalahan belajar yang muncul di kelas. Hasil yang diperoleh selama pelatihan



menunjukkan hal yang positif, dimana para peserta melalui proses pelatihan dan bimbingan yang diberikan mampu merancang proposal dan melakukan penelitian tindakan kelas di sekolah masing-masing.

Keywords : Penelitian Tindakan kelas, Masalah Nyata di kelas, Siklus, Kolaborasi

ANALISIS SITUASI

Sistem pendidikan di Indonesia dirancang demi terciptanya pendidikan yang berkualitas. Sistem pendidikan itu harus di dukung oleh komponen-komponen penting yang ada di dalamnya, diantaranya pendidik (guru, dosen), peserta didik, sarana dan prasarana, dan lain-lain. Guru memegang peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan, karena guru menentukan proses pembelajaran di suatu sekolah, pendidik (siswa) juga merupakan faktor penting karena siswa tersebutlah yang nantinya akan menjadi subjek dari pendidikan. Purwanto (1986) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan diantaranya kematangan, intelegensi (kecerdasan), latihan dan ulangan, *motivasi*, sifat-sifat pribadi seseorang, keadaan keluarga, guru dan cara mengajar, alat-alat pelajaran, motivasi sosial dan lain sebagainya.

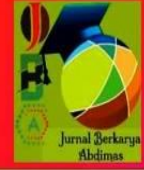
Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Menurut Usman (2010) guru dengan kompetensi tinggi merupakan seorang yang memiliki kemampuan dan keahlian serta keterampilan dalam bidangnya. Sehingga Ia dapat melakukan fungsi dan tugasnya sebagai pengajar dan pendidik dengan maksimal.

Sebagai komponen vital dalam pendidikan, guru secara bertahap diharapkan akan mencapai suatu derajat kriteria profesional sesuai dengan standar yang telah ditetapkan UU Nomor 14 Tahun 2005, dan permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 bahwa semua guru di Indonesia harus memenuhi 3 standar yaitu: (1) standar kualifikasi, (2) standar kompetensi, (3) standar sertifikasi. Berdasarkan pasal 10 Undang-Undang Guru dan Dosen menentukan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi kegagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

Dalam melaksanakan proses Belajar-Mengajar di Kelas, banyak permasalahan yang ditemukan oleh guru. Permasalahan tersebut akan menghambat tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Untuk itu, permasalahan yang timbul di kelas harus dipecahkan agar tidak mengganggu proses belajar-mengajar yang dilakukan. Menurut Rochiati (2005) permasalahan yang muncul dalam kelas tersebut dapat dipecahkan melalui penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Mengacu pada tujuan penelitian tindakan kelas diatas maka *Output* atau hasil yang diharapkan melalui PTK adalah peningkatan atau perbaikan kualitas proses dan hasil pembelajaran yang meliputi hal-hal sebagai berikut.

1. Peningkatan atau perbaikan kinerja siswa di sekolah.
2. Peningkatan atau perbaikan mutu proses pembelajaran di kelas.



3. Peningkatan atau perbaikan kualitas penggunaan media, alat bantu belajar, dan sumber belajar lainnya.
4. Peningkatan atau perbaikan kualitas prosedur dan alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur proses dan hasil belajar siswa.
5. Peningkatan atau perbaikan masalah-masalah pendidikan anak di sekolah.
6. Peningkatan dan perbaikan kualitas dalam penerapan kurikulum dan pengembangan kompetensi siswa (Mohammad Asrori, 2007)

PTK adalah peristiwa sosial dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas tindakan di dalamnya. Menurut Supardi (2004) dalam yang terjadi di kelas, proses tersebut mencakup kegiatan yang menimbulkan hubungan antara evaluasi diri dengan peningkatan profesional. Menurut Kemmis dan Mc. Taggart (1988) PTK adalah gerakan diri sepenuhnya yang dilakukan oleh peserta didik untuk meningkatkan pemahaman.

Sedangkan menurut Arikunto (2006), PTK adalah gabungan pengertian dari kata “penelitian, tindakan dan kelas”. Penelitian adalah kegiatan mengamati suatu objek, dengan menggunakan kaidah metodologi tertentu untuk mendapatkan data yang bermanfaat bagi peneliti dan orang lain demi kepentingan bersama. Selanjutnya tindakan adalah suatu perlakuan yang sengaja diterapkan kepada objek dengan tujuan tertentu yang dalam penerapannya dirangkai menjadi beberapa periode atau siklus, dan kelas adalah tempat di mana sekelompok siswa belajar bersama dari seorang guru yang sama dalam periode yang sama.

Selain itu menurut Isaac, (1994). PTK dapat bermanfaat untuk mengeksplorasi pembelajaran yang selalu berwawasan atau berbasis penelitian agar pembelajaran dapat bertumpu pada realitas empiris kelas, bukan semata-mata bertumpu pada kesan umum atau asumsi, dan memecahkan masalah-masalah melalui penerapan langsung di kelas atau tempat kerja

Berdasarkan beberapa pemahaman mengenai PTK diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu pengamatan yang menerapkan tindakan didalam kelas dengan menggunakan aturan sesuai dengan metodologi penelitian yang dilakukan dalam beberapa periode atau siklus. Berdasarkan jumlah dan sifat perilaku para anggotanya, PTK dapat berbentuk individual dan kaloboratif, yang dapat disebut PTK individual dan PTK kaloboratif. Dalam PTK individual seorang guru melaksanakan PTK di kelasnya sendiri atau kelas orang lain, sedang dalam PTK kaloboratif beberapa orang guru secara sinergis melaksanakan PTK di kelas masing-masing dan diantara anggota melakukan kunjungan antar kelas.

PTK merupakan sebuah kegiatan yang sangat cocok dilakukan di kelas dalam upaya memecahkan permasalahan yang terjadi di kelas. Hal ini disebabkan prinsip pelaksanaan dalam PTK dilakukan dalam situasi nyata yang ada di kelas. Hal ini seperti pendapat Arikunto (2006) yang menyatakan prinsip-prinsip Penelitian Tindakan Kelas meliputi kegiatan nyata dalam situasi rutin, dan adanya kesadaran diri untuk memperbaiki kerja. Kegiatan penelitian tindakan kelas dilakukan bukan karena keterpaksaan, akan tetapi harus berdasarkan keinginan guru, guru menyadari adanya kekurangan pada dirinya atau pada kinerja yang dilakukannya dan guru ingin melakukan perbaikan. Guru harus berkeinginan



untuk melakukan peningkatan diri untuk hal yang lebih baik dan dilakukan secara terus menerus sampai tujuannya tercapai

Secara garis besar dari beberapa model PTK yang telah dijelaskan di atas, terdapat 4 tahapan yang biasa dilalui pada PTK yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan dan (4) refleksi. Hal tersebut didukung oleh pernyataan **Mc.Niff (1992)** dalam **Suyanto (1997)** yang menegaskan bahwa dasar utama bagi dilaksanakannya penelitian tindakan kelas adalah perbaikan. Menurut **Kasihani, (1999)** tujuan Penelitian tindakan kelas adalah meningkatkan dan memperbaiki praktek pembelajaran yang seharusnya dilakukan oleh guru, mengingat masyarakat kita berkembang begitu cepat.

Hal ini akan berakibat terhadap meningkatnya tuntutan layanan pendidikan yang harus dilakukan oleh guru. PTK merupakan cara yang strategis bagi guru untuk meningkatkan atau memperbaiki layanan tersebut. Permasalahan ini menjadi beban pendidikan, yang pada akhirnya akan menghambat upaya pencapaian Tujuan Pendidikan Nasional. Jika hal ini terjadi maka sudah terjadi kecelakaan pendidikan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di kelas itu adalah melalui PTK. Tujuan penelitian tindakan kelas terkait erat dengan keinginan seseorang untuk meningkatkan dan atau memperbaiki praktek pembelajaran di kelas. Penelitian ini seharusnya dilakukan oleh para guru, karena para guru adalah orang yang secara langsung berhadapan dengan permasalahan-permasalahan yang ada di kelasnya. Penelitian tindakan kelas merupakan cara strategis bagi guru untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas

Kota Padang merupakan ibu kota propinsi Sumatera Barat. Pendidikan yang berlangsung di Kota Padang menjadi barometer pendidikan di Sumatera Barat. Untuk itu, proses belajar mengajar yang dilakukan di sekolah harus mempunyai andil yang besar dalam meningkatkan kemampuan dari para peserta didik di masyarakat.

Dalam kegiatan belajar-mengajar dalam mata pelajaran Penjasorkes di SMA Negeri di kota Padang, masih banyak ditemui permasalahan pelaksanaan proses belajar mengajar. Permasalahan dalam proses belajar mengajar itu harus dapat dihilangkan, salah satunya melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Berdasarkan data yang diperoleh dari interview dengan guru-guru penjasorkes SMAN di kota Padang, masih banyaknya guru-guru penjasorkes yang belum mampu membuat dan mengembangkan PTK di kelas tempat mereka mengajar. Hal ini sangat memprihatinkan, karena salah satu unsur keprofesionalan dari guru adalah mampu memperbaiki permasalahan yang terjadi dalam pengajaran di kelas melalui PTK. Masalah yang terjadi di kelas jika tidak segera diperbaiki akan menjadi hambatan dalam mencapai tujuan pembelajaran di kelas.

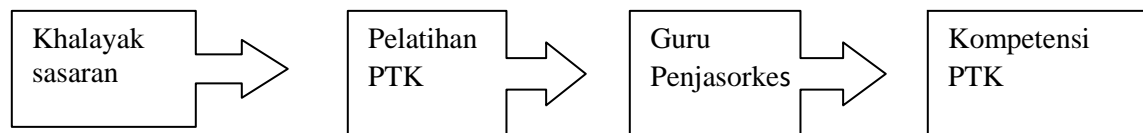
Melalui pelatihan yang telah diberikan terlihat guru-guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Kota Padang mulai memahami penelitian tindakan kelas secara lebih luas. Pemahaman ini merupakan modal awal dalam upaya melakukan PTK di kelas yang diajarnya. Dengan memahami dan mampu melaksanakan PTK maka para guru dapat mengurangi berbagai permasalahan yang terjadi dalam proses belajar mengajar yang dilakukan. Dengan semakin berkurangnya permasalahan dalam pengajaran itu, pada akhirnya upaya untuk mencapai tujuan pendidikan nasional akan dapat terwujud.

SOLUSI DAN TARGET



Permasalahan pendidikan yang terjadi di kelas harus dicarikan solusi dengan melaksanakan work shop PTK agar para guru Penjasorkes SMAN di kota Padang dapat merencanakan dan melaksanakan PTK sebagai upaya untuk memecahkan masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas. Dengan terpecahkannya permasalahan yang terjadi di kelas, maka proses belajar mengajar akan menjadi lebih optimal, yang pada gilirannya pencapaian tujuan pendidikan yang diharapkan dapat terlaksana. Untuk itu, para guru Penjasorkes harus mampu mengidentifikasi masalah di kelas, merencanakan dan melaksanakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan berdasarkan pada permasalahan nyata yang terjadi di kelas.

Pelatihan diberikan dengan melibatkan tim ahli yang mempunyai kompetensi dalam bidang PTK. Upaya yang dilakukan adalah dengan memberikan sejumlah materi yang relevan sesuai dengan masalah yang ada dengan alur pikir sebagai berikut :



METODE PELAKSANAAN

Dalam upaya memecahkan permasalahan yang ditemui, dilakukan pelatihan penelitian tindakan kelas bagi guru-guru penjasorkes tingkat SMA di Kota Padang selama 7 hari yakni pada tanggal 6 dan 13 september 2015. Pelatihan di lakukan pada AULA SMA Olahraga yang terletak di Kota Padang. Materi pelatihan mencakup: masalah PTK, pembuatan judul, pendahuluan, perumusan masalah, manfaat penelitian, kajian pustaka, metodologi penelitian dan penyusunan proposal.

Khalayak sasaran dalam kegiatan ini adalah guru-guru penjasorkes Sekolah menengah Atas (SMA) kota Padang. dimana kegiatan ini direncanakan dengan capaian khalayak sebanyak 40 orang. Namun saat pelaksanaan ternyata jumlah peserta mencapai 42 orang. Penelitian Tindakan kelas merupakan komponen penting yang harus dimiliki oleh setiap guru karena merupakan tuntutan bagi setiap guru untuk mampu membuat penelitian sebagai manifestasi dari seorang guru professional. Melalui pelatihan Penelitian Tindakan Kelas ini para guru akan dibekali dengan berbagai pengetahuan dalam melahirkan sebuah karya ilmiah dalam bentuk penelitian.

Khalayak sasaran akan dipandu untuk menghasilkan sebuah proposal penelitian tindakan kelas, yang didasarkan pada masalah yang ditemui di kelas mereka masing-masing. Dengan mengidentifikasi permasalahan yang ada itu dan menuangkannya dalam proposal, diharapkan akhirnya masalah itu dapat dipecahkan melalui penelitian.

Setelah mengikuti pelatihan yang dilakukan secara sistematis selama dua hari ditambah dengan proses bimbingan selama lima pertemuan, maka pada akhir kegiatan semua peserta pelatihan dapat menyelesaikan pembuatan proposal Penelitian Tindakan Kelas. Proposal itu dapat dan diajukan ke Sekolah tempat mereka bertugas dalam upaya untuk mengatasi berbagai permasalahan pendidikan yang terjadi dalam proses kegiatan belajar-mengajar.



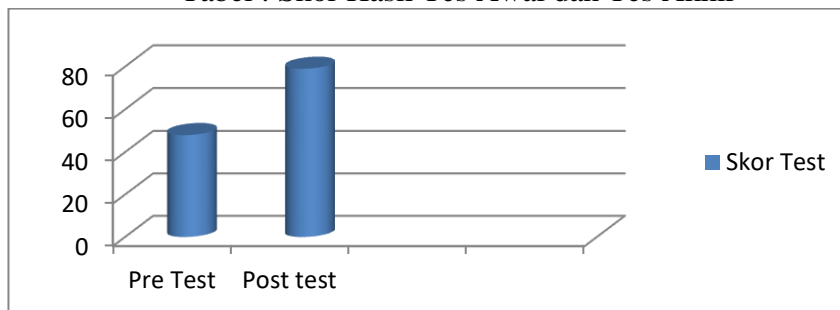
Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, maka metode kegiatan yang diterapkan adalah: ceramah, resitasi, demonstrasi, praktek dan diskusi dengan narasumber serta para panitia pelaksana. Selain itu, proses pelaksanaan pelatihan juga menggunakan in focus agar dapat ditayangkan semua materi yang akan disajikan agar para peserta dapat melihatnya dengan lebih jelas, dimana akhirnya mereka lebih memahami dan menguasai materi yang disajikan. Kepada para peserta juga diberikan e-mail yang berfungsi sebagai alat komunikasi jika ada permasalahan yang ingin ditanyakan pada saat kegiatan berlangsung maupun diwaktu proses bimbingan pembuatan proposal.

Pelatihan PTK bagi guru-guru Penjasorkes SMA se kota Padang ini dipandang berhasil jika pada akhir kegiatan pelatihan para peserta mampu menyelesaikan 1 buah proposal penelitian tindakan kelas yang diangkat dari permasalahan nyata yang terjadi di kelas tempat mereka mengajar dan mampu melakukan penelitian tindakan kelas di sekolah masing-masing. Untuk melihat sejauh mana penguasaan peserta pelatihan terkait dengan materi Penelitian Tindakan Kelas yang telah diberikan, pada akhir kegiatan dilakukan tes teori yang bertujuan untuk mengukur kemampuan peserta dalam menyerap materi yang telah diberikan

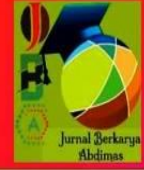
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hari pertama, kegiatan diawali dengan melakukan pre test untuk melihat kemampuan awal dari seluruh peserta. Tes dirancang untuk melihat pemahaman dan pengetahuan peserta didik terkait dengan penelitian tindakan kelas. Dari hasil tes itu diperoleh kemampuan rata-rata dari peserta hanya mendapatkan skor 46. Setelah mengikuti pelatihan selama 2 hari, pada hari terakhir kembali dilakukan post test. Hasil dari post test menunjukkan peningkatan pemahaman dan pengetahuan para peserta secara signifikan yakni skor 78. Dari data tersebut terlihat bahwa dengan adanya pelatihan itu pemahaman dan pengetahuan seluruh peserta menjadi meningkat. Adapun peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel : Skor Hasil Tes Awal dan Tes Akhir



Setelah itu kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian berbagai materi kegiatan yang disampaikan oleh Dr. Damrah, M.Pd, yakni masalah PTK, Pembuatan Judul, Pendahuluan, perumusan Masalah, manfaat penelitian dan kajian pustaka. Pada hari kedua disampaikan beberapa materi yang dibimbing oleh Drs. Masrun, M.Kes, yang mencakup materi:



metodologi penelitian dan latihan pembuatan proposal. Setelah itu kegiatan dilanjutkan dengan bimbingan pembuatan proposal penelitian tindakan kelas secara terstruktur.

Dari monitoring yang dilakukan terlihat para guru sangat antusias mengikuti pelatihan yang diadakan. Hal ini terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan oleh para peserta berkaitan dengan topik/materi yang disampaikan. Hal ini disebabkan karena para guru memang sangat membutuhkan PTK ini yang dapat mereka gunakan untuk mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi di kelas.

Berdasarkan jumlah peserta yang melebihi target juga mengindikasikan bahwa para guru penjasorkes tingkat SMA Kota Padang sangat membutuhkan PTK ini. Mungkin ini juga merupakan salah satu dampak dari sertifikasi guru, dimana mereka dituntut menjadi guru yang profesional, dimana salah satu syaratnya adalah mampu melakukan penelitian. Dengan kondisi ini mereka betul-betul mengikuti pelatihan dengan motivasi yang tinggi.

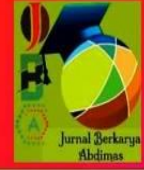
Banyak faktor yang mendukung lancarnya kegiatan pelatihan penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kota Padang. Pertama, disadari bahwa permasalahan-permasalahan yang ada dalam pelaksanaan proses belajar harus bisa dihilangkan atau dikurangi agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Dengan pandangan ini dia menyarankan agar setiap guru mengikuti pelatihan ini.

Kedua, UUD Guru dan Dosen mewajibkan setiap guru mempunyai kompetensi, salah satunya adalah kompetensi profesional, dimana setiap guru harus mampu melakukan penelitian. Ketiga, untuk kenaikan pangkat para guru harus membuat karya ilmiah berupa penelitian. Pelatihan ini sangat mendukung kebutuhan para guru tersebut.

Ketiga, masalah yang dipecahkan merupakan masalah nyata yang terjadi di kelas. Karakteristik masalah yang terjadi bermacam-macam. Apabila dirumuskan, karakteristik PTK dapat dijabarkan sebagai berikut (Muslich, 2010)

1. Masalah PTK berawal dari guru: Masalah yang ditemukan guru di dalam kelas sebagai pelaku pembelajaran dapat menjadi topik utama dalam melakukan penelitian
2. Tujuan PTK adalah memperbaiki pembelajaran: Implikasi dari tujuan ini adalah guru tidak boleh mengorbankan proses pembelajaran karena sedang melakukan PTK.
3. PTK adalah penelitian yang bersifat kolaboratif: Seorang guru dapat berkolaborasi dengan dosen tenaga ahli ataupun teman sejawat dalam melaksanakan PTK, sehingga dapat saling memberikan masukan tentang prosedur pelaksanaan PTK dengan benar
4. PTK adalah jenis penelitian yang memunculkan adanya tindakan tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas: Tindakan-tindakan ini dapat berupa penggunaan metode pembelajaran tertentu, penerapan strategi pembelajaran, pemakaian media/sumber belajar, jenis pendekatan tertentu, atau hal-hal inovatif lainnya.
5. PTK dapat menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik pendidikan: Hal ini terjadi karena dengan melakukan PTK berarti seorang guru dapat membuktikan apakah sebuah teori pembelajaran dapat diterapkan secara efektif atau tidak di kelasnya, sehingga ia dapat memperoleh balikan yang bagus untuk perbaikan proses pembelajaran berikutnya.

KESIMPULAN



Berdasarkan pada keterangan pada bagian terdahulu pada bagian ini disimpulkan beberapa hal yakni: Guru sebagai ujung tombak proses pembelajaran perlu diberikan penyegaran secara berkala berkaitan dengan penelitian tindakan kelas karena hal itu sangat membantu mengatasi berbagai permasalahan nyata yang ada di kelas. Selain itu, Pelatihan yang dilakukan untuk guru-guru penjasorkes tingkat di SMA Kota Padang terlaksana dengan baik, lancar dan sukses dengan rencana yang dibuat. Para peserta telah mendapatkan materi pelatihan secara lengkap. Seluruh materi yang telah direncanakan dapat disampaikan secara lengkap. Semua peserta telah mendapatkan pengetahuan yang dapat dipergunakan untuk melakukan penelitian tindakan kelas.

Terkait dengan pelaksanaan pelatihan PTK itu, kedepan kepada para guru pada umumnya, guru penjasorkes pada khususnya, agar diberikan pelatihan sejenis secara berkala untuk meningkatkan kemampuan profesional mereka. Selain itu, perlu adanya kerjasama yang baik antara Dinas Pendidikan tingkat kecamatan dengan UNP untuk melakukan kegiatan sejenis, agar mutu guru penjasorkes tingkat SMA semakin meningkat. Disamping itu, perlu dilakukan pelatihan sejenis dengan melibatkan guru penjasorkes yang lebih banyak, dengan waktu yang lebih banyak dan dilakukan secara teratur agar kemampuan guru dalam melakukan penelitian tindakan kelas dapat terjaga dan semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asrori, M. (2007). *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Isaac, S. & William B. (1994). *Handbook in Reasearch and Evaluation: For Education and the Behavioral Sciences*. Third edition. San Diego, CA: 1994.
- Kasihani, K. E.S. (1999). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Kemmis, S. & McTaggart, R. (1988). *The Action Research planner, 3rd Edition*, Geelong: Deakin University.
- Mulich, M. 2009. *Melaksanakan PTK itu Mudah*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Purwanto, Ng. (2010). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Rochiati, W. (2005). *Metode Penelitian Tindakan Kelas: Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: Rosdakarya.
- Supardi. (2004). *Penelitian Tindakan Kelas: Penyusunan Proposal dan Laporan Penelitian*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.



Suyanto. (1996). *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan kelas (PTK). Bagian kesatu, Pengenalan Penelitian Tindakan Kelas.*, Jogyakarta UKMP SD, BP3SD

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005. (2005). *UUD Tentang Guru dan Dosen.* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia.

Usman, MU. (2017). *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosda Karya